

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan holistik, dengan menggunakan kata-kata dan bahasa. Sedangkan menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengkaji kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Menurut Eriyanto (dalam Aprilyani dkk., 2020) analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi dan penelitian yang mempelajari gambar isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (*trend*) dari suatu isi media. Menurut Berelson dan Kerlinger (dalam Sumarno, 2020) analisis isi merupakan metode yang dapat dimanfaatkan dalam kajian isikomunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021) objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Menurut Walizer dan Wienir (dalam Maria, 2018) objek dalam penelitian analisis isi adalah sebuah informasi terekam yang akan dikaji secara sistematis. Informasi tersebut bisa berupa dokumen tertulis, film, rekaman audio, atau video.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah film yang berjudul "Dua Hati Biru" yang disutradarai oleh Gina S. Noer dan Dinna Jasanti serta diproduksi oleh Wahana Kreator dan Starvision. Film ini tayang di bioskop pada tanggal

17 April 2024 dan rilis di Netflix pada tanggal 22 Agustus 2024.

### 3.3 Teknik Penelitian

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi dan observasi.

##### a) Observasi

Data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik Observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi terhadap objek penelitian yang dalam hal ini berupa film *Dua Hati Biru* untuk mengamati seluruh adegan dan dialog pada film, untuk mendapatkan data penelitian mengenai pesan moral yang dapat menjadi bahan edukasi *parenting* bagi pasangan muda yang memiliki AUD.

##### b) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) studi dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup sinopsis film, adegan visual, transkrip dialog, dan ulasan publik yang relevan. Dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung dalam menguatkan hasil observasi terhadap pesan moral dan potensi edukatif dalam film.

#### 3.3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data reduction*)

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memusatkan pada hal-hal yang penting dan mengesampingkan yang tidak penting. Kemudian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini proses memilih reduksi data dilakukan dengan memilih dialog atau adegan mana saja yang dapat menginterpretasikan pola asuh dalam film Dua Hati Biru.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart*. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel

c) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan berupa temuan baru yang belum pernah ada dari hasil penelitian sebelumnya.

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya yaitu peneliti itu sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti atau anggota tim peneliti (Sugiyono, 2012, hlm. 37).

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa alat pengumpulan data yang digunakan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data, yaitu pedoman studi dokumentasi sinopsis film Dua Hati Biru, daftar ceklis kesesuaian film Dua Hati Biru dengan kriteria media edukasi *parenting* dan pedoman observasi pesan moral film Dua Hati Biru sebagai bahan edukasi *parenting* bagi pasangan muda yang memiliki AUD

**Tabel 3.1**  
**Daftar Alat Pengumpulan Data**

| <b>No</b> | <b>Pertanyaan Penelitian</b>                                                                                 | <b>Instrumen</b>                                                                                  | <b>Kode</b> |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1.        | Bagaimana kesesuaian isi film Dua Hati Biru dengan kriteria media edukasi <i>parenting</i> ?                 | Daftar ceklis kesesuaian film Dua Hati Biru dengan kriteria media edukasi <i>parenting</i>        | <b>DC</b>   |
| 2.        | Bagaimana pesan moral dalam film Dua Hati Biru ditampilkan melalui karakteristik pasangan muda?              | Pedoman observasi pesan moral film Dua Hati Biru ditampilkan melalui karakteristik pasangan muda. | <b>PO</b>   |
| 3.        | Bagaimana potensi film Dua Hati Biru sebagai media edukatif dalam mendukung <i>parenting</i> anak usia dini? | Pedoman analisis potensi edukatif film Dua Hati Biru berdasarkan kebutuhan anak usia dini.        | <b>PA</b>   |

Berikut ini disajikan daftar kisi-kisi pedoman yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis isi terhadap film Dua Hati Biru:

**1. Daftar Ceklis kesesuaian film Dua Hati Biru dengan kriteria media edukasi *parenting* (DC)**

Berikut ini adalah kisi-kisi daftar ceklis kesesuaian film Dua Hati Biru dengan kriteria media edukasi *parenting* yang bersumber dari Purnomo dan Wijayanto tahun 2018.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Daftar Ceklis Kesesuaian Film Dua Hati Biru dengan Kriteria Media Edukasi *Parenting***

| No. | Aspek yang Dianalisis            | Indikator                     | Sesuai | Tidak Sesuai | Keterangan |
|-----|----------------------------------|-------------------------------|--------|--------------|------------|
| 1.  | Kriteria Media Edukasi Parenting | Relevansi Materi              |        |              |            |
|     |                                  | Visual dan Audio yang Menarik |        |              |            |
|     |                                  | Bahasa yang mudah dimengerti  |        |              |            |
|     |                                  | Bahasa Ilmiah                 |        |              |            |

## 2. Pedoman Observasi Pesan Moral Film Dua Hati Biru Ditampilkan Melalui Karakteristik Pasangan Muda (PO)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi pesan moral film Dua Hati Biru ditampilkan melalui karakteristik pasangan muda, beberapa sumber yang digunakan yaitu Nazia dkk., (2023), Masarik dan Conger (2017), Kartiko dkk., (2022), Cahya (2024), Akmalia dan Febriani (2021), Peter dkk., (2021), Lestari dan Sujadi (2018), Hasan dkk., (2019), Meriyandah dkk., (2025), [www.savethechildren.org](http://www.savethechildren.org) (2019) sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

### Kisi-Kisi Pedoman Observasi Analisis Pesan Moral Film Dua Hati Biru

| No | Aspek yang diobservasi | Item          | Deskripsi |
|----|------------------------|---------------|-----------|
| 1  | Pesan Moral            | a. Kematangan |           |

|   |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|---|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   | Mempengaruhi Karakteristik Pasangan Orang Tua Muda                     | <p>psikologis dan emosional (Nazia dkk., 2023)</p> <p>b. Stabilitas ekonomi belum mapan (Masarik dan Conger, 2017)</p> <p>c. Dukungan sosial yang diterima dari sekitar (Kartiko dkk., 2022)</p> <p>d. Pola asuh antar generasi (Cahya, 2024)</p> |  |
| 2 | Pesan Moral . Menjawab Tantangan yang Dihadapi Pasangan Orang Tua Muda | <p>a. Konflik peran dan identitas (Akmalia dan Febriani, 2021)</p> <p>b. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengasuhan (Peters dkk., 2021)</p> <p>c. Stigma sosial (Lestari dan Sujadi, 2018)</p>                                             |  |
| 3 | Pesan Moral                                                            | a. Hubungan                                                                                                                                                                                                                                       |  |

Dede Dhiyaul Auliyah, 2025

*PESAN MORAL FILM DUA HATI BIRU SEBAGAI MEDIA EDUKASI PARENTING ANAK USIA DINI BAGI PASANGAN MUDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|   |                                                                                       |                                                                                                                                                                                                     |  |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   | Menggambarkan Dampak Pengasuhan Oleh Orang Tua Muda                                   | orang tua dan anak (Hasan dkk., 2019)<br>b. Perkembangan anak (Meriyandah dkk., 2025)                                                                                                               |  |
| 4 | Pesan Moral Menggambarkan Strategi Mengatasi Tantangan Pengasuhan Bagi Orang Tua Muda | a. Mengikuti program edukasi pengasuhan (www.savechil dren.org, 2019)<br>b. Membangun sistem dukungan sosial (Kartiko dkk., 2022)<br>c. Mencari konserling atau terapi (Akmalia dan Febriani, 2021) |  |

### 3. Pedoman Analisis Potensi Edukatif Film Dua Hati Biru Berdasarkan Kebutuhan Anak Usia Dini (PA)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman analisis potensi edukatif film Dua Hati Biru berdasarkan kebutuhan anak usia dini. Sumber yang digunakan yaitu teori hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow, sebagai berikut:

Dede Dhiyaul Auliyah, 2025

*PESAN MORAL FILM DUA HATI BIRU SEBAGAI MEDIA EDUKASI PARENTING ANAK USIA DINI BAGI PASANGAN MUDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | Aspek                 | Indikator                                                | Deskripsi |
|-----|-----------------------|----------------------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Kebutuhan Fisiologis  | a. Tidur cukup<br>b. Tempat tinggal layak                |           |
| 2.  | Kebutuhan Rasa Aman   | a. Pola asuh konsisten<br>b. Melindungi dari perundungan |           |
| 3.  | Cinta dan keterikatan | a. Pelukkan<br>b. Perhatian<br>c. Validasi emosi anak    |           |
| 4.  | Penghargaan           | a. Pujian<br>b. Dukung kemampuan anak                    |           |
| 5.  | Kognitif/Aktualisasi  | a. Mendukung eksplorasi bebas                            |           |

### 3.4 Isu Etik

Pada penelitian ini isu etik yang harus diperhatikan terkait hak cipta. Dalam Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2014, Pasal 1 butir 1 menjelaskan tentang hak cipta , hak cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual Kementrian Hukum Dan HAM RI, 2020).

Peneliti menjamin tidak akan melanggar hak cipta dengan tetap mencantumkan nama sutradara, nama produser, nama pemain, tidak



mengubah judul ciptaan, tahun produksi, dan menyertakan semua pihak yang berkontribusi dalam film Dua Hati Biru.